



## **Pentingnya Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Konseling**

**Yenny Anita Pattinama**

STT Ebenhaezer Tanjung Enim, [yennyanitapattinam1980@gmail.com](mailto:yennyanitapattinam1980@gmail.com)

---

### **INFO ARTIKEL**

---

**Sejarah Artikel:**

Diterima : 03 Okt 2017

Direvisi : 10 Okt 2017

Disetujui: 19 Okt 2017

Dipublikasi: 28 Okt  
2017

---

**Kata Kunci:**

Pentingnya, Guru,  
Bimbingan, Konseling,  
Pastoral.

---

**Keywords:**

keyword one, keyword  
two, keyword three.

---

### **ABSTRAK**

Sekolah Kristen memiliki visi dan misi yang berbeda dengan sekolah lainnya. Karena sekolah Kristen akan memperhatikan keadaan rohani siswanya. Sekolah akan mencari metode untuk meningkatkan kerohanian siswanya. Tentunya siswa yang memiliki persoalan, pembuat masalah disekolah, dan karakter yang tidak baik akan mendapatkan bimbingan khusus dari guru bimbingan konseling. Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan dari latar belakang yang berbeda membentuk karakter siswa yang berbeda. Lingkungan yang baik dapat membentuk karakter siswa yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang buruk dapat membentuk karakter siswa yang buruk. Karakter yang buruk berdampak pada perilaku siswa yang dapat merugikan orang lain atau diri sendiri. Siswa menjadi pembuat masalah di sekolah atau di lingkungannya. Oleh karena itu siswa membutuhkan guru bimbingan konseling dalam mengubah karakternya.

### **ABSTRACT**

Christian schools have a vision and mission that is different from other schools. Because Christian schools will pay attention to the spiritual condition of their students. Schools will look for methods to improve the spirituality of their students. Of course students who have problems, problem makers at school, and bad characters will get special guidance from counseling guidance teachers. Students come from different backgrounds and from different backgrounds form different student characters. A good environment can shape the character of good students. Conversely, a bad environment can form bad student character. Bad character affects the behavior of students who can harm others or themselves. Students become problem makers at school or in their environment. Therefore students need guidance counseling teachers in changing their character.

---

### **Pendahuluan**

Sekolah Kristen merupakan perwujudan tindakan kesaksian dan pelayanan gereja terhadap masyarakat di sekitarnya. Yakni pemberitaan injil melalui sekolah Kristen dan mengajar semua orang agar melakukan segala sesuatu dengan perintah Tuhan. Penyelenggaraan sekolah Kristen didasarkan atas motivasi yang kuat yaitu adanya iman Kristen yang menerima amanat Ilahi berdasarkan Alkitab untuk mengasihi Allah dan sesama manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah Kristen adalah

salah satu sarana untuk mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan penginjilan.

Tujuan pendidikan Kristen adalah mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa-siswinya, sehingga mereka bukan hanya memiliki intelektual yang baik, namun juga memiliki mental, fisik, karakter dan terutama memiliki kerohanian yang baik. Sekolah Kristen bukanlah sarana untuk mencari uang, bukan pula mencari nama bagi gereja di mana sekolah itu bernaung sehingga gereja tersebut bisa dikenal sebagai gereja yang besar. Tetapi sekolah Kristen lebih didasarkan pada: keinginan untuk memperkenalkan Kristus, mengajarkan doktrin yang benar tentang Kristus serta membawa hidup yang baru, dan membawa pengaruh Firman Tuhan dan kebudayaan ke-Kristenan kepada masyarakat.

Perlu diketahui bahwa sekolah umum dan sekolah Kristen memiliki perbedaan visi dan misi. Jika dikatakan sekolah Kristen, maka sekolah tersebut memiliki kaitan yang erat dengan penginjilan dan pengetahuan umum. Hal tersebut juga diakui oleh C. S. bahwa sekolah Kristen haruslah memiliki nilai-nilai Kristiani. Sekolah Kristen sebagai sarana untuk menyalurkan pelayanan kesaksian Gereja kepada siswa-siswi, menyaksikan Injil Kristus, serta memperkenalkan kehidupan Kristiani yang sesungguhnya kepada masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah umum, lebih cenderung mengedepankan perkembangan siswa-siswinya dalam taraf akademik. Sementara pengenalan akan Tuhan dan karakter bukanlah hal yang utama bagi sekolah non Kristen. Mengajarkan nilai-nilai secara kognitif tentunya akan lebih mudah bagi seorang guru dari pada mendampingi siswa-siswinya dalam pembentukan kepribadiannya.

Peran sekolah dalam mengemban tugas pendidikan adalah untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Bukan hanya sarana belajar, sekolah menjadi orang tua kedua dan rumah kedua bagi anak. Padatnya kurikulum disekolah, membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan guru dan teman dibandingkan dengan kedua orang tuanya. Didikan kepada anak bukan hanya bersifat kognitif dan intelektual. Artinya, anak hanya dapat menyebutkan kembali apa yang telah dipelajarinya, tanpa membawa dampak terhadap aspek kehidupannya. Didikan membuat anak memiliki karakter yang baik, memiliki pengetahuan tentang Allah dan memiliki hubungan yang indah bersama Yesus Kristus.

Titik berat pendidikan saat ini hanya berfokus pada akademik, sehingga pendidikan secara moral, kepribadian, dan kerohanian diabaikan dan tidak terkecuali dengan sekolah Kristen. Akibatnya, siswa-siswi kurang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan moral, etika, dan rohani. Mereka memiliki intelektual yang baik namun pengetahuan yang mereka miliki tidak selaras dengan kerohanian dan karakternya. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SMP Methodist Kabanjahe, beberapa anak akademiknya baik namun tidak seimbang dengan karakternya. Sebaliknya, beberapa siswa-siswi akademiknya cukup namun karakternya baik.

Pendidikan yang tidak seimbang berakibat pada penurunan karakter siswa, tak terkecuali anak-anak yang bersekolah di sekolah Kristen. Lingkungan dan perubahan zaman, membawa siswa-siswi ke arah pergaulan yang tidak terkendali dan membuat mereka hilang keseimbangan. Saat ini anak-anak sekolah semakin sulit diarahkan dan tidak menutup kemungkinan ada yang jatuh kedalam pergaulan bebas, sehingga membawa mereka kedalam perbuatan yang tidak baik seperti merokok, menghirup

aibon, minum-minuman keras bahkan juga menonton film porno (blue film) ataupun melihat foto-foto porno yang tidak pantas untuk dilihat sesuai mereka. Pendidikan yang tidak seimbang membuat guru-guru kewalahan dalam menghadapi siswa-siswinya yang menjadi pembuat masalah (trouble maker) di kelas atau di sekolah.

Situasi yang demikian tidak dapat dibiarkan dan perlu dilakukan upaya membimbing siswa-siswi secara khusus, bahkan bisa melakukan pelayanan pastoral konseling bagi siswa-siswinya. Dalam hal ini sekolah menyediakan guru bimbingan konseling (BK) untuk bertanggung jawab dalam membimbing siswa-siswi. Awalnya Konselor pendidikan disebut sebagai guru bimbingan penyuluhan (Guru BP). Seiring dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi guru bimbingan konseling (Guru BK). Untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, kemudian disebut pula sebagai Guru Pembimbing.

Akan tetapi, bagi sebagian siswa guru bimbingan konseling (BK) adalah guru yang menakutkan, hal ini dikarenakan guru bimbingan konseling (BK) yang identik dengan pemberi hukuman. Selain itu, siswa masih berfikir bahwa guru bimbingan konseling (BK) hanya untuk siswa bermasalah. Tidak bisa disalahkan, karena siswa yang masuk ke ruang guru bimbingan konseling (BK) adalah siswa yang bermasalah. guru bimbingan konseling (BK) seharusnya mempunyai pelayanan yang sama terhadap siswa-siswi yang tidak bermasalah, karena mereka juga membutuhkan bimbingan. Seorang guru diharapkan mengenal dan memahami karakter siswa-siswinya sehingga mereka dapat didampingi bahkan menjadi sarana bagi anak untuk mencurahkan persoalannya, pengalamannya, dan perasaannya. Berdasarkan pengalaman penulis dalam pelayanan pastoral konseling, siswa yang bermasalah berat diawali dengan masalah-masalah kecil yang tidak terselesaikan.

Tentunya berbeda antara konseling sekuler dengan Kristen. Jika guru bimbingan konseling (BK) sekuler hanya menasehati siswa-siswi dan memberi hukuman bagi siswanya yang melakukan pelanggaran, maka bagi guru bimbingan konseling (BK) Kristen konseling Kristen didasari oleh kasih Allah. Allah mengasihi kita (1 Yohanes 4:10) dan ketika kasihNya mengalir melalui kita, kita mengasihi orang lain dan memperhatikan mereka (Roma 12:9-21). Konselor Kristen merasakan hubungan rohani dengan orang lain dan membantu mereka untuk bertumbuh didalam Kristus ketika mereka menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu, sekolah-sekolah Kristen perlu diperlengkapi dengan guru bimbingan konseling. Karena guru bimbingan konseling (BK) adalah sarana bagi siswa untuk datang membuka diri tanpa rasa takut dalam menceritakan hal pribadi. Guru bimbingan konseling (BK) juga berperan untuk melakukan pelayanan pastoral konseling bagi siswa untuk menolong siswa mengerti persoalannya. Selanjutnya, melalui konseling ini siswa-siswi mengalami perubahan karakter sesuai dengan tata tertib yang berlaku, dan tindakan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan serta membawa mereka kepada pengenalan akan Kristus. Orangtua siswa juga dapat mengambil manfaat dari pelayanan bimbingan di sekolah, sehingga mereka dapat ditolong untuk lebih mengerti akan anak-anaknya.

Akan tetapi pada kenyataannya, guru bimbingan konseling (BK) belum melakukan tugasnya secara maksimal. Mereka hanya menegur, menasehati, memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa-siswinya, bahkan memanggil orang tua/wali murid ke sekolah, guna memberitahukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan anaknya selama di sekolah. Tidak jarang guru bimbingan

konseling (BK) juga memarahi siswa-siswi tanpa mereka mengarahkan siswa-siswi secara rohani dan melayani mereka secara pribadi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996:73).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan atau partisipasi langsung dan penelaahan dokumen.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Hakikat Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen**

Guru pada umumnya dikenal sebagai pendidik. Selain mengajar hal-hal yang berkaitan ilmu pengetahuan, guru adalah seorang motivator dan sebagai pembimbing siswa secara pribadi. Demikian pula dengan guru bimbingan konseling Kristen yang secara khusus memperhatikan perkembangan siswanya. Perkembangan secara pengetahuan, kerohanian dan kepribadian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan hakikat guru bimbingan konseling Kristen.

#### **2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen**

Guru adalah arsitek jiwa manusia. Guru yang paling agung di dunia telah menjadikan dirinya sebagai pusat pendidikan dan bisa mempengaruhi murid-muridnya. Guru bukan sekedar tukang batu yang sedang membangun rumah dan perancang total yang meliputi segala aspek. Guru adalah tenaga profesional yang menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru juga berfungsi untuk mengajar dan mendidik. Oleh karenanya guru dapat pula dikatakan sebagai penyalur kebenaran. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dan pengalaman ataupun peristiwa kepada siswa, agar siswa dapat menguasai pengetahuan itu dan dapat mempergunakannya dalam situasi tertentu. Guru sebagai pendidik berarti guru memberi bantuan kepada siswa-siswinya dalam mengembangkan diri, agar ia mencapai kedewasaannya. Artinya, siswa-siswi telah seimbang dalam perasaan dan pikiran serta mereka berani memutuskan sesuatu dan mempertanggung jawabkan tindakan mereka.

Secara umum guru bimbingan konseling adalah seorang pengajar yang bertanggung jawab untuk memberi arahan atau tuntunan kepada siswa-siswi dalam menghadapi masalah yang dialami guna mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Guru bimbingan konseling juga membantu mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh siswa, sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam proses bimbingan ada 3 bagian yang menjadi fokus guru bimbingan konseling untuk membimbing siswanya, meliputi; bimbingan belajar, bimbingan sosial dan bimbingan pribadi.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditujukan pada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dan memiliki akademis yang kurang. Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman sebayanya disekolah maupun diluar, serta membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang berkenaan dengan sosial. Dan bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi, yang

dapat mengganggu kegiatan belajar. Berbeda dengan guru bimbingan konseling pada umumnya, guru bimbingan konseling Kristen melayani siswanya secara pribadi, dengan tujuansiswaberjumpa secara pribadi dengan Juruselamat dan dari peristiwa tersebut anak diharapkan dapat mengalami perubahan karakter.

Jadi, yang menjadi fokus utama guru bimbingan konseling bukan lagi memberikan teguran-teguran dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya saja. Guru juga membawa siswa datang pada Kristus, sehingga melalui perjumpaan pribadi dengan Kristus anak dapat diubah pribadinya jauh lebih baik dari semula. Dalam proses pembimbingan kepada siswa, guru bimbingan konseling Kristen menggunakan Alkitab sebagai standart kebenaran yang sejati.

### **3. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen**

Karakteristik adalah ciri-ciri khusus. Karakteristik dimiliki oleh setiap pribadi dan karakteristik inilah yang membedakan satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah memilih guru bimbingan konseling dengan kriterianya masing-masing, dengan tujuan untuk membimbing siswa-siswi dalam mengembangkan potensinya, baik secara akademik maupun prakteknya. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa karakteristik guru bimbingan konseling khususnya guru bimbingan konseling Kristen, yaitu: sudah lahir baru, hidup dalam Firman Tuhan, mengenal siswa-siswinya, dan mengasihi siswa-siswinya.

#### **a. Sudah Lahir Baru**

Masalah yang belum diselesaikan pasti berdampak pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Bagaimana bisa seseorang membantu orang lain untuk menyelesaikan masalah jika dia sendiri belum bisa menyelesaikan masalahnya. Ketika seorang guru telah lahir baru, maka guru akan memperoleh wibawa rohani untuk melayani siswanya. Guru yang telah menyelesaikan masalah dan dosanya dihadapan Tuhan, mampu untuk melayani dan menolong orang lain mengatasi masalah dan membawa siswa pada Yesus Sang Penebus untuk menerima pengampunan dosa.

Tidak mudah untuk menjadi seorang guru, apalagi jika menjadi guru bimbingan konseling Kristen. Guru yang menjadi konselor harus memiliki hidup yang baru atau lahir baru. Guru hendaknya percaya dengan sungguh-sungguh dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Konselor Agung dalam hidupnya. Mustahil jika seorang guru ingin memimpin siswanya pada Yesus namun ia buta akan Yesus. Ketika guru sudah lahir baru, ia dapat melayani sesuai dengan kehendak Tuhan dan mengandalkan pimpinan Roh Kudus dalam pelayanan pastoral. Sebab Roh Kudus yang memiliki kuasa untuk bisa mengubah karakter siswa-siswi.

Guru bimbingan konseling Kristen menyerahkan seluruh kehidupan siswanya dalam pimpinan Roh Kudus, sehingga siswa dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan melalui Roh Kudus karakter siswa dapat berubah. Jadi, saat guru ingin melayani siswanya untuk menyelesaikan masalah, untuk mengubah karakter, dan menerima Juruselamat, maka penting bagi guru bimbingan konseling Kristen untuk terlebih dahulu sudah lahir baru.

#### **b. Hidup Dalam Firman Tuhan**

Bangunan haruslah dibangun dengan dasar yang kuat, karena dasar yang kuat mampu menopang bangunan dengan sempurna. Sebagai orang yang telah lahir baru,

dasar yang digunakan adalah Firman Tuhan. Firman Tuhan adalah patokan kebenaran yang perlu kita gunakan dan yang bertentangan dengan Firman Allah adalah salah. Saat guru bimbingan konseling Kristen telah lahir baru, maka Firman Tuhan menjadi standar pelayanannya.

Firman Tuhan dapat menerangi jalan hidup manusia. Alkitab mengajarkan norma-norma untuk kehidupan, menyatakan pertobatan, memperbaiki kelakuan, mendidik dan mendisiplinkan. Beberapa hal ini menjadi dasar yang kuat bagi guru dalam melayani siswanya melalui Firman. Jika pelayanan tidak didasari oleh Firman, maka pelayanan tidak memiliki dasar dan tujuan yang dicapai. Melakukan konseling hanya sebatas membantu seseorang tanpa rasa tanggung jawab kepada Tuhan.

Jadi, guru bimbingan konseling Kristen hendaknya hidup dalam Firman Tuhan yang menjadi dasar yang kuat dalam melayani. Firman Tuhan yang menjadi sumber kebenaran dan Firman Tuhan juga yang menjadi pedoman hidup orang percaya. Selain itu, teladan guru yang sesuai dengan Firman Allah pun harus terlihat oleh siswa-siswi. Sehingga guru bukan hanya memberitakan Firman namun menjadi pelaku Firman.

### **c. Mengenal Siswa-siswinya**

Guru bimbingan konseling hendaknya mengenal siswanya. Bukan sekedar tahu asal siswa tersebut, tetapi juga latar belakang kehidupan siswanya. Dengan pengenalan yang benar akan siswanya, guru bimbingan konseling akan memahami kebutuhan siswanya, guru tidak akan lagi membiarkan siswa yang bermasalah terus berkembang menjadi pembuat masalah dikelas. Namun guru terbebani untuk melayaninya.

Bukan perkara yang sulit bagi guru untuk mengenal siapa siswannya. Karena ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengenal siswa. Guru bisa membaca buku tentang psikolog siswanya, guru juga bisa membangun hubungan pertemanan dengan siswanya. Sehingga dengan pertemanan ini guru bisa melihat sifat-sifat, keinginan, kemampuan, dan juga suka duka mereka. Bahkan guru juga mengetahui bahwa anak tersebut selalu menyendiri karena diejek oleh teman-temannya. Lebih lanjut guru bisa juga datang berkunjung kerumah siswa untuk melihat keadaan siswanya melalui orang tuanya.

Penting bagi guru bimbingan untuk mengerti siswanya, sehingga ia tahu alasan tingkah laku yang dibuat oleh siswanya. Guru mengetahui kemampuan yang ada pada siswa dan akan berupaya untuk mengubah karakter siswanya dan mengembangkan potensi yang ada pada siswanya. Guru tidak akan membiarkan siswanya namun guru akan memberikan perhatian yang khusus bagi semua siswanya.

### **d. Mengasihi Siswa-siswi**

Segala sesuatu harus dilakukan atas dasar kasih, sehingga guru bimbingan konseling Kristen bersedia meluangkan waktunya, persaannya, dan dirinya untuk terbebani melayani siswa-siswi yang bermasalah ataupun yang tidak. Hal tersebut dapat terlihat saat guru bimbingan konseling Kristen sabar mendengarkan keluhan-keluhan dari siswanya, ikut merasakan perasaan siswanya, dan ikut serta menolong siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selanjutnya, kasih akan memungkinkan guru untuk mampu menghargai, menolong, dan memberi pelayanan terbaik bagi siswa-siswinya.

Jadi, dalam membimbing siswanya, dibutuhkan kesediaan, kesabaran dan perhatian yang khusus, sehingga persoalan bisa teratasi. Semua hal tersebut dapat dilakukan atas dasar kasih, tanpa kasih guru bimbingan konseling belum tentu bisa melakukannya. Kasih yang tulus bagi siswanya menjadikan guru peka akan persoalan dan kebutuhan siswanya, serta guru bimbingan konseling juga bersedia meluangkan waktunya demi kepentingan siswanya.

#### **4. Peranan Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen**

Guru bimbingan konseling Kristen di sekolah sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa, pendampingan pribadi, pengasahan nilai-nilai kehidupan, dan pemeliharaan kepribadian siswa. Guru bimbingan konseling Kristen bukanlah polisi sekolah. Guru bimbingan konseling Kristen adalah pihak yang paling potensial menggarap pembentukan karakter anak dengan pendisiplinan dan perhatian. Guru bimbingan konseling Kristen bukanlah "guru killer" yang tugasnya memanggil, memarahi, dan menghukum siswa bermasalah (nakal). Beberapa peran guru bimbingan konseling Kristen bagi siswa-siswi ialah guru menjadi pelayanan bagi siswa-siswi, guru menjadi pembimbing bagi siswa-siswi, guru menjadi motivator bagi siswa-siswi, dan guru menjadi sahabat bagi siswa-siswi.

##### **a. Guru Menjadi Pelayan Bagi Siswa-siswi**

Guru bimbingan konseling Kristen menjadi pelayan bagi siswanya untuk melayani siswanya secara pribadi, guna membawa mereka memiliki pengenalan akan Juruselamat dalam hidupnya. Pelayanan yang secara khusus dilakukan atas perintah Tuhan untuk melayani setiap orang yang memerlukan pelayanan pribadi.

Pelayanan pribadi perlu dilakukan bagi siswa agar siswa mampu menyelesaikan masalahnya dan berkembang dengan baik. Pelayanan pribadi bukan hanya bersifat akademik saja, spiritual juga hal yang tidak boleh terlewatkan. Pelayanan pribadi ini, menekankan pada pengabaran kabar baik, bahwa Yesus Juruselamat. Siswa perlu dilayani secara pribadi, karena siswa adalah orang berdosa dan memerlukan Juruselamat.

Setiap orang membutuhkan Juruselamat dalam hidupnya, agar manusia berdosa tidak mati karena dosanya namun mendapat hidup yang kekal saat percaya pada Yesus. Membritakan Injil bukan hanya tugas gembala, namun tugas setiap orang percaya termasuk guru bimbingan konseling Kristen. Menceritakan Injil kasih karunia kepada siswa-siswi dan menunjukkan kepada mereka kebutuhan mereka akan Juruselamat dan mengarahkan mereka kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya yang dapat menyelamatkan mereka.

Jadi, guru bimbingan konseling Kristen perlu menyadari tugasnya untuk memberikan pelayanan pribadi pada siswanya. Karena setiap manusia berdosa dan memerlukan Juruselamat dalam hidupnya. Siswa yang bermasalah bukan hanyamenerima Juruselamat dalam hidupnya, tetapi juga bisa menyelesaikan persoalannya serta siswa bisa berkembang secara akademik terlebih kerohanian.

##### **b. Guru Menjadi Pembimbing Bagi Siswa-siswi**

Guru bimbingan konseling Kristen memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter siswa-siswi. Guru diharapkan mampu membimbing dan menolong anak untuk bisa menyelesaikan masalah dan mengubah pola pikir yang

salah, sehingga anak bisa mengembangkan bakatnya dan secara perlahan karakternya akan berubah menjadi lebih baik.

Apabila proses pendidikan dilengkapi dengan pelayanan bimbingan pada siswa, berarti pendidik telah menghargai perbedaan individual anak dengan segala persoalannya. Siswa-siswi tidak dapat berkembang jika masih ada yang menghambatnya, demikian pula anak tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik jika persaanannya terganggu oleh masalah-masalah yang timbul didalam diri mereka.

Pembimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Kristen tentunya menggunakan Firman Allah yang mampu menerangi jalan hidup manusia. Firman Tuhan yang mampu memperbaiki kelakuan agar hidup terarah dan disiplin. Alkitab adalah Firman Allah yang mutlak benar dan tidak berubah, dapat dipercaya dalam setiap waktu dan keadaan. Guru bimbingan konseling Kristen akan terus-menerus membimbing siswanya agar mereka benar-benar mengalami perubahan dalam hidupnya. Dan menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman hidup mereka.

#### **c. Guru Menjadi Motivator Bagi Siswa-siswi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk bisa berbuat sesuatu disaat yang sulit. Namun belum tentu motivasi yang digunakan akan berhasil pada kelompok lain. Guru yang mampu memberi inspirasi dan dorongan bagi siswanya, membimbing siswa dalam perkembangan sikap dan tingkah laku. Guru mendorong murid-muridnya dengan kata-kata yang merangsang imajinasi siswa, sehingga siswa bersedia melakukan sesuatu meskipun itu sulit.

Siswa yang merasa tertekan oleh situasi yang dihadapi memerlukan guru yang bisa memotivasi mereka. Oleh karena itu guru bimbingan konseling bertanggung jawab menjadi motivator bagi semua siswa bermasalah untuk dapat berubah dan juga terus mendukung siswa yang baik agar tetap mempertahankan sifatnya. Sedangkan guru yang acuh tak acuh dan kasar, akan membuat siswa semakin memberontak.

#### **d. Guru Menjadi Sahabat Bagi Siswa-siswi**

Setiap siswa memiliki masalah yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sehingga siswa memerlukan seseorang untuk dapat ia berbagi masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Seseorang yang bisa membimbing, mengarahkan dan membuka wawasannya untuk bisa menyelesaikan masalahnya. Guru bimbingan konseling hendaknya mampu menjadi sahabat bagi siswanya.

Guru bimbingan konseling yang bisa mendengarkan permasalahan yang terjadi pada siswa dan memberikan nasehat untuk menyelesaikan masalah itu. Sahabat yang meluangkan waktunya untuk memperhatikan keadaan sahabatnya. Guru yang menjadi sahabat bagi siswanya dalam mendampingi siswanya dalam mendengar keluh kesah siswanya. Guru yang menjadi sahabat bagi siswanya, menjadikan siswa yang mudah untuk datang pada guru bimbingan konseling untuk menceritakan masalah mereka.

### **5. Dasar Alkitabiah Pelayanan Pastoral Konseling Bagi Siswa-siswi Sekolah Kristen**

Dalam melakukan pelayanan pastoral konseling bagi siswa-siswi dibutuhkan dasar yang kuat dan menjadi standar dalam pelayanan pastoral konseling, maka sebagai konselor Kristen standart kebenaran yang harus digunakan ialah Alkitab.



Dalam keKristenan, pembimbingan perlu dilaksanakan secara serasi dengan pekerjaan pemberharuan dan penyucian diri dari Roh Kudus. Roh Kudus adalah sumber dari pada segala perubahan pribadi menuju kesucian. Semua sifat pribadi seperti: kasih, sukacita, damai, kesabaran, dan sebagainya dinyatakan Allah sebagai “buah” Roh. Pokok yang harus diperhatikan ialah bahwa oleh Roh Kudus menggunakan FirmanNya dalam menumbuhkan kesucian, maka pembimbingan tidak akan berhasil jika lepas dari penggunaan Alkitab. Pembimbingan tanpa Firman Allah adalah pembimbingan yang tidak dipimpin oleh Roh Kudus.

**a. Kehendak Allah**

Allah menginginkan semua orang mengenal Dia yang mampu memberikan kehidupan yang kekal. Orang tua pun juga diberi perintah untuk mengajarkan dan memperkenalkan Allah pada anaknya. Didikan yang diberikan bertujuan agar anak hidup sesuai dengan kehendak Allah, sehingga anak tidak mudah jatuh dalam pergaulan bebas atau bertindak sesuai dengan keinginan hatinya yang bertentangan dengan perintah Tuhan.

Dalam Amsal 22:6, Tuhan menginginkan agar mereka dididik. Dididik untuk berbuat baik yang dapat diteladani dari orang tua atau gurunya. Kata didik dalam bahasa Ibraninya  $\text{\$nx}$  ( $\mu^1\text{nak}$ ) kata ini ditulis dalam bentuk *verbqal imperative masculine singular* yang berarti mempersembahkan, membaktikan, melantik. KJV dan NIV mengartikannya sebagai mendidik, melatih, membidikkan, mengarahkan. Kata didik adalah kata perintah untuk mempersembahkan, mendidik, dan mengarahkan anak muda. Perintah ini ditujukan kepada orang tua untuk mendidik anaknya. Orang tua bukan sekedar mendidik tetapi orang tua juga mempersembahkan dan membaktikan diri untuk mendidik dan mengarahkan anaknya.

Kata “didiklah” mempunyai arti yang ada hubungannya dengan penggunaan kekang atau kendali yang dipasang di dalam mulut seekor kuda liar. Dalam Yakobus 3:3 memberi keterangan lebih lanjut mengenai kuda kekang; “kita mengenakan kekang pada mulut kuda, sehingga ia menuruti kehendak kita, dengan jalan demikian kita dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya.” Mengajar anak seperti mengenakan kekang pada kuda artinya, orang tua memberi diri sepenuh hati untuk mengontrol arah, perilaku, atau kehidupan anaknya, agar ia bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Anak perlu dididik atau dibuat agar menuruti, supaya ia mau taat kepada orang tua dengan mengalihkan seluruh arahnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Anak yang masih muda akan lebih mudah diarahkan dan didikan itu akan berdampak besar pada masa depannya. Sebaliknya, sulit bagi orang tua untuk mendidik orang yang lebih dewasa, karena mereka sudah bisa menentukan pilihannya sendiri.

Dalam bagian ini “orang muda” yang dimaksudkan adalah anak laki-laki, masa muda, kaum muda dan pelayan. Orang muda dapat diartikan dari seorang bayi sampai ia sudah cukup umur untuk meninggalkan orang tuanya dan menikah. Orang tua memberikan didikan semasa anak masih muda yang belum cukup umur untuk berpisah dengan orang tuanya atau orang yang masih labil dan membutuhkan bimbingan orang lain. “Menurut jalan yang patut baginya”, berarti sesuai dengan jalan yang Allah rancangkan baginya. Jalan yang dimaksudkan adalah tempramen yang sudah dikaruniakan oleh Tuhan. Anak harus didik sesuai dengan jalan yang sudah direncanakan baginya.

Jadi, dalam teks ini Allah memberi perintah kepada orang tua untuk memberi diri dalam mendidik, mengontrol dan mengarahkan anak-anak semasa anak masih muda, seperti mengenakan kekang pada kuda. Sehingga anak dapat terarah dan bisa memalingkan mereka dari kejahatan, namun bagi anak yang memberontak akan menerima resikonya. Mengarahkan mereka sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan cara ini, akan berdampak pada masa tuanya. Didikan yang ia terima akan tersimpan dihati dan pikirannya sehingga menjadi modalnya untuk kehidupan dimasa tua.

Guru menjadi orang tua kedua bagi siswanya, juga memiliki kewajiban untuk memberi diri atau mempersembahkan dirinya untuk mendidik dan mengarahkan siswanya sesuai dengan jalan yang patut baginya dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan tujuan, didikan itu dapat teraplikasikan bagi siswa dan menjadi karakter bagi siswanya. Didikan yang melekat tersebut menjadi modal bagi siswa dimasa depannya, agar ia tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Jadi mendidik adalah kehendak Tuhan yang perlu orang tua dan guru lakukan pada anak saat anak masih muda, hingga didikan itu akan bermanfaat dimasa depannya. Sebab didikan yang telah diajarkan telah menjadi bagian dalam hidup anak tersebut.

#### **b. Panggilan Menggembalakan**

Pelayanan pastoral konseling adalah panggilan. Artinya, konselor merasakan dan meyakini dirinya dipanggil oleh Konselor Agung untuk melayani domba-dombanya. Dalam Yohanes 21: 16 menyatakan perintah Tuhan untuk “Gembalakanlah domba-domba-KU”. Kata “gembalakanlah” dalam bahasa Yunani ποιμαίνε (poimaine) kata ini ditulis dalam bentuk *verbsecound person singular present active imperative* δαριποιμαίνω (poimaino). Artinya, memerintah, mementingkan, merawat, memelihara, menjaga, menggembalakan. Secara figuratif mempunyai arti memimpin, menuntun, atau melindungi. Gembalakanlah merupakan kata perintah yang Tuhan berikan kepada Petrus supaya Petrus memimpin, menuntun dan melindungi jemaat-jemaat Tuhan. Dan perintah itu haruslah dilakukan sekarang dan secara terus-menerus untuk membimbing jemaat.

Dalam teks ini Yesus memberikan kesempatan kepada Petrus untuk mengungkapkan penyesalannya melalui kasih, suatu contoh yang bagus mengenai pemulihan hubungan dengan Tuhan sesudah melakukan perbuatan dosa. Penyangkalan Petrus tiga kali diimbangi oleh tiga kali pernyataan kasihnya. Terdapat juga perbedaan sedikit dalam ketiga anjuran kepada Petrus. Pertama dan yang ketiga memakai perkataan yang harafiah beri makanan (*bosko*), sedangkan yang kedua memakai perkataan pelihara (*poimaino*) yang meliputi seluruh tanggung jawab menggembalakan domba-domba.

Jadi dalam teks ini menjelaskan sebuah perintah untuk terus-menerus membimbing, melindungi, dan menggembalakan dengan penuh tanggung jawab sebagai gembala. Dengan mengorbankan dirinya demi jemaatnya, agar mereka berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan. Bukan hanya memberikan makanan atau Firman kepada jemaat, namun juga membimbing mereka sejak sekarang dan secara terus menerus.

Menggembalakan juga menjadi panggilan guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling perlu membimbing siswanya secara-terus menerus agar siswanya bisa mengatasi masalahnya dan merubah karakter yang tidak baik. Penggembalaan ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab kepada Tuhan. Bukan hanya nasehat,

teguran dan materi, namun guru bimbingan juga membimbing, menuntun siswanya secara terus menerus sampai ia mengalami perubahan karakter.

### c. Kasih

Kasih adalah dasar bagi setiap orang untuk bisa memperhatikan orang lain, tanpa kasih tidak mungkin kita bisa peduli dengan sesama. Kasih membuat guru rela meluangkan waktunya untuk membimbing dan memperhatikan perkembangan anak didiknya. Sebab guru bukanlah sekedar pengajar namun guru adalah panggilan, jika didasari oleh panggilan dan kasih maka mengajar dan mendidik akan membuahkan hasil yang maksimal.

Dalam I Korintus 13:13, Kata “iman” dalam bahasa Yunani πίστις (*pistis*) ditulis dalam bentuk *noun nominative feminine singular common from πίστις*. Artinya kepercayaan, iman, kesetiaan, ajaran yang diimani, janji, dan bukti. Kata ini merupakan kata benda yang menyatakan kepemilikan, feminine singular menunjukkan pada jemaat di Korintus. Artinya, bahwa kepercayaan, kesetiaan, dan iman yang dimiliki oleh jemaat Korintus.

Sedangkan kata “harapan” ἐλπίς (*elpis*) *noun nominative feminine singular common from ἐλπίς* Artinya, suatu keyakinan, apa yang diharapkan, alasan untuk berharap. Kata ini menunjukkan kata benda yang menyatakan kepemilikan, feminine singular menunjuk pada jemaat di Korintus. Kata harapan berarti kata benda yang menyatakan milik, dimana jemaat yang memiliki keyakinan, apa yang diharapkan, dan alasan untuk berharap.

Kata “kasih” dalam bahasa Yunani ἀγάπη (*agape*) *noun nominative feminine singular common from ἀγάπη* (*agape*). Artinya, kasih dan perjamuan kasih. Kasih dalam teks ini berarti sebuah kata benda yang menyatakan kepemilikan, feminine singular menunjuk pada jemaat di Korintus. Kasih yang dimiliki oleh jemaat Konrintus. Agape adalah kasih yang tanpa jasa, kasih yang memberi. Dalam teks ini Paulus menjelaskan kepada jemaat di Korintus agar mereka bisa saling mengasihi. Kasih melebihi apa yang dimiliki didunia ini, semua tidak berarti jika tanpa kasih. Iman, dengan penuh percaya menerima Allah sebagaimana adanya, pengharapan, bertahan didalam iman, dan kasih, adalah abadi, sedang karunia-karunia Roh sekarang ini tidaklah demikian. Hanya kasih (*agape*) yang disebutkan terakhir dalam ayat 13 memiliki kata sandang yang tertentu yang paling dasar, yang lebih besar. Iman, pengharapan, kasih, tetapi yang lebih besar dari pada itu adalah kasih Allah yang diletakkan di hati kita.

Kasih adalah cara yang paling sempurna, yang juga paling dasariah. Karunia tanpa kasih adalah tidak berguna. Begitu pula dengan guru bimbingan konseling yang perlu melakukan pelayanan atas dasar kasih. Kasih yang dilakukan bukan karena ada maunya, tetapi karena kasih yang tanpa meminta balasan, kasih yang berasal dari Allah. Atas dasar kasih yang tulus inilah, guru bimbingan konseling dapat dengan sepenuh hati melayani siswanya. Dengan kasih siswa merasa nyaman saat mereka datang dan dilayani oleh guru bimbingan konseling, karena siswa merasakan ada kasih guru untuk mereka.

### Kesimpulan

Guru bimbingan konseling Kristen memiliki tugas khusus untuk melayani dan membimbing siswa pada perubahan karakter. Dengan kasih yang dimiliki, guru haruslah rela membagi waktunya untuk melayani, memperhatikan, serta membimbing

siswa-siswi yang bermasalah maupun yang tidak. Siswa-siswi yang aktif harus mendapat perhatian khusus, bukan untuk diabaikan. Karena setiap anak memiliki masalah dan memerlukan orang lain yang mengerti dan bisa menyelesaikan masalahnya. Siswa-siswi juga memiliki potensi yang harus dikembangkan, jangan biarkan masalah menghambat siswa mengembangkan potensi yang ada padanya. Pelayanan pastoral konseling sangat dibutuhkan untuk melayani siswa-siswi agar mereka bisa merubah karakter menjadi lebih baik, dan dalam pelayanan ini dilandaskan berdasarkan Firman Tuhan.

Penjelasan mengenai guru bimbingan konseling Kristen dan pastoral konseling yang telah dijelaskan, dapat dilaksanakan dalam pelayanan pastoral konseling terhadap siswa-siswi. Diharapkan melalui guru bimbingan konseling Kristen siswa-siswi dapat dilayani untuk mengenal Yesus Kristus, siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, serta melalui pengenalan akan Tuhan dan Firman Tuhan, siswa-siswi dapat mengubah karakternya sesuai dengan teladan Kristus.

## Kepustakaan

- Adams, Jay E.  
1970 *Anda Pun Boleh Membimbing*, Malang: Gandum Mas
- Ali, Lukman  
1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arintoko  
2011 *Wawancara Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi
- Bergant, Dianne & Robert J. Karris,  
2002 *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: KANISIUS
- Guthrie, Donald dkk,  
1976 *Tafsiran Alkitab Masa Kini III*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Lahaye, Beverly  
1977 *Membina Tempramen Anak*, Bandung: Kalam Hidup
- Laufer, Ruth & Anni Dyck,  
1997 *Pedoman Pelayanan Anak*, Malang: YPPII
- Meier, Paul D. M. D  
2004 *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen 2*, Yogyakarta: ANDI
- Nurdin, Syafruddin  
2005 *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching
- Ospara, J.  
2008 *Pendidikan Kristen Di Tengah Kontroversi Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia*, Jakarta: MPK
- Sairin, Weinata  
2000 *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan Di Indonesia Menyongsong Milenium Ketiga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Setiawani, Mary & Stepen Tong  
1995 *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia
- Sidjabat, B. Samuel  
1994 *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: ANDI
- Soetjipto & Rafli Kosasi,  
2009 *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutanto, Hasan  
2010 *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Jilid I*, Jakarta: LAI
- Tong, Stepen  
1991 *Arsitek Jiwa I*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia
- Tong, Stephen  
1993 *Arsitek Jiwa II*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia
- Tu'u, Tulus  
2007 *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, Yogyakarta: ANDI
- Wood, G. R.  
2008 *Harding Bina Diri Jilid 2*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

**Internet**

- [Http://Timotius Sukarman Blogspot\\_Co.Id/2011//08//Pentingnya Bimbingan Konseling Di Sekolah.Html](http://TimotiusSukarmanBlogspot_Co.Id/2011//08//PentingnyaBimbinganKonselingDiSekolah.Html), diakses 13 Agustus 2016
- [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Konselor\\_Pendidikan.htm](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Konselor_Pendidikan.htm), diakses 13 Agustus 2016